

PENGARUH MODEL *CIRCUIT LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR
MENULIS TEKS EKSPLANASI KELAS XI MAS PROYEK UNIVA

Rita

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UISU Medan

Rita_1962@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *circuit learning* terhadap hasil belajar menulis teks eksplanasi kelas XI MAS Proyek Univa Medan . Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 129 orang. Sampel penelitian berjumlah 66 orang. Metode penelitian menggunakan metode eksperimen, penelitian ini melibatkan kelas eksperimen XI MIA-2 dan kelas kontrol XI MIA-1. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan pengajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *circuit learning* sedangkan pada kelas kontrol diberi perlakuan pengajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence*. Hasil penelitian diperoleh bahwa hasil belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model *circuit learning* nilai rata-rata 80,15. Hasil belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence* nilai rata-rata 63,33. Hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model *circuit learning* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence*. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis untuk menentukan apakah hipotesis ditolak atau diterima, dimana pengujian taraf $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $23.79 > 1,998$, dengan demikian, maka H_0 di tolak dan H_a di terima. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran *circuit learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar menulis teks eksplanasi yang diajarkan di MAS Proyek Univa Medan .

Kata Kunci: Model Pembelajaran *circuit learning*, teks eksplanasi, hasil belajar

Abstract. This research was conducted to find out the influence of the learning model called *circuit learning* on the results of learning to write explanatory texts, class XI, MAS, Univa Project, Medan. The populations in this study were the students of class XI, amounting to 129 people. The study sample used an entire population of 66 people. The research method applied the experimental method and this study involved experimental class XI, MIA-2 and control class XI, MIA-1. The experimental class was given the teaching treatment to write explanatory texts by using the learning model called *circuit learning*, whereas the control class was given the teaching treatment to write explanatory texts by using the learning model called *concept sentence*. The result of the study showed that the students' learning outcomes in writing explanatory texts using the *circuit learning* model had an average value of 80.15. The students' learning outcomes in writing explanatory texts taught by using *circuit learning* model called *concept sentence* showed an average value of 63.33. The learning outcomes of the students taught by using *circuit learning* model were higher compared to the learning outcomes of the students taught by using the learning model called *concept sentence*. This is proven from the results of testing the hypothesis to determine whether the hypothesis was rejected or accepted, where from the testing of level $\alpha = 0,05$, it was found that the $t_{count} > t_{table}$ yaitu $23.79 > 1,998$. This means that the learning model called *circuit learning* has a significant effect on the result of learning to write explanatory texts taught in MAS, Univa Project, Medan.

Key-words : Learning Model *Circuit Learning*, Explanatory texts, Learning outcomes

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa, yakni keterampilan menyimak,

keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca. Keempat aspek tersebut saling berhubungan dan memiliki peran yang sangat penting bagi siswa guna menguasai

keterampilan berbahasa Indonesia. Selain itu kegiatan menulis membutuhkan latihan karena keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang teratur.

Keterampilan menulis yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas Kejuruan salah satunya adalah teks eksplanasi. Teks eksplanasi adalah sebuah teks yang memiliki struktur yang membangun teks tersebut serta ciri kebahasaan yang membedakan teks eksplanasi dengan teks lainnya. Dalam kurikulum 2013 dinyatakan bahwa teks eksplanasi bertujuan menjelaskan proses pembentukan atau kegiatan yang terkait dengan fenomena-fenomena alam, sosial, dan budaya. Hanya saja dalam kurikulum 2013 teks eksplanasi baru dikenalkan mulai jenjang SMA/ MA/SMK.

Menelusuri kajian terhadap penelitian masih banyak kesalahan siswa dalam menulis teks eksplanasi misalnya kurang nya pemahaman siswa terhadap struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Dalam hal ini peneliti melakukan survei lapangan pada kelas XI MIA MAS Proyek Univa Medan. Pada kegiatan pembelajaran, hanya siswa tertentu saja yang ikut berpartisipasi aktif seperti bertanya, dan ada juga siswa yang hanya diam. Pada pembelajaran menulis teks eksplanasi, keterampilan menulis siswa rendah, hal tersebut ditunjukkan dari perilaku mereka saat guru memberi tugas menulis teks eksplanasi. Banyak siswa yang mengeluh dan menunjukkan sikap ketidaksukaannya terhadap tugas yang diberikan oleh gurunya. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya nilai siswa dalam KD menulis teks eksplanasi. Persentase nilai rata-rata keterampilan menulis masih di bawah KKM (75) terbilang masih tinggi. Siswa yang memperoleh nilai di bawah 75 atau tidak tuntas dengan persentase 84,84 %. Nilai rata-rata menulis teks eksplanasi siswa secara keseluruhan adalah 51,06 dengan ketuntasan klasikal 15.15% .

Ada beberapa hal yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis teks eksplanasi yaitu antara lain motivasi belajar siswa yang masih rendah di kelas dan siswa masih cenderung pasif dalam pembelajaran di kelas. Kurang nya pemahaman siswa mengenai, stuktur, dan ciri kebahasaan dari teks

eksplanasi. Selain itu dalam kegiatan pembelajaran, guru hanya menggunakan metode yang konvensional seperti ceramah dan tidak bervariasi sehingga pembelajaran terkesan monoton dan siswa menjadi bosan. Terkadang guru tidak memiliki ide-ide kreatif untuk menyusun dan menggunakan model yang mendukung pembelajaran di kelas.

Kreativitas seorang guru sangat diperlukan untuk memodifikasikan kegiatan pembelajaran yang menarik dan memotivasi siswa untuk aktif dan mengembangkan wawasannya dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu kegiatan siswa aktif dalam pembelajaran adalah menggunakan model-model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif, mampu mengkonsepkan ide-ide, dan berdiskusi dengan teman-temannya secara aktif juga dapat mendukung adanya peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi. Salah satu model pembelajaran diduga cocok untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi yaitu model *circuit learning*.

Circuit learning adalah model pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pemikiran dan perasaan. Model ini dimulai dari tahap pertama, yaitu pemecahan masalah secara bersama (tanya jawab tentang topik yang dipelajari), tahap kedua pemecahan masalah secara berkelompok (membuat peta konsep dari sebuah gambar), dan tahap ketiga pemecahan masalah secara individu (mengembangkan peta konsep hasil pemikiran kelompok menjadi sebuah teks eksplanasi menggunakan bahasanya sendiri yang mudah dimengerti). Menurut Huda (2013:311), Model *Circuit learning* dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam merangkai kata dengan bahasa sendiri dan melatih siswa untuk fokus pada gambar yang disajikan guru.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka rumusan masalah adalah usaha untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan penelitian apa saja yang perlu di jawab atau dicarikkan pemecahan masalahnya, dengan kata lain rumusan masalah pertanyaan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan di teliti. Maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. (a) Bagaimanakah penggunaan model *Circuit*

learning terhadap kemampuan belajar menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MAS Proyek Univa Medan? (b) Bagaimanakah penggunaan model *Concept sentence* terhadap kemampuan belajar menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MAS Proyek Univa Medan? Dan (c) Apakah ada pengaruh hasil belajar menulis teks eksplanasi menggunakan model *Circuit learning* terhadap siswa kelas XI MAS Proyek Univa Medan.

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Arikunto (2014:3) menyatakan bahwa, “ Penelitian eksperimen adalah penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi faktor-faktor lain yang dianggap menghambat”. Pada penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen A (MIA-2) diberikan perlakuan pengajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning*, sedangkan kelas kontrol B (MIA-1) diberikan perlakuan pengajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran *concept sentence*, rincian desain penelitian dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Tes Akhir
Eksperimen (kelas Mia 2)	X ₁	T ₁
Kontrol (Kelas Mia 1)	X ₂	T ₂

Keterangan :

X₁ : perlakuan terhadap kelompok eksperimen dengan model *Circuit Learning*

X₂ : perlakuan terhadap kelompok kontrol dengan model *concept sentence*

T₁ : tes akhir kemampuan menulis teks eksplanasi kelompok eksperimen

T₂ : tes akhir (post tes) yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2014 : 192) “ Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa terhadap hasil belajar menulis teks eksplanasi siswa. Dalam kegiatan penelitian, teknik pengumpulan data

merupakan suatu langkah atau tahapan yang terencana untuk melaksanakan pengumpulan data. Dengan demikian, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup teknik yang bersifat tes essay

Adapun yang menjadi kisi-kisi penilaian terlihat pada tabel 5 dibawah ini. Kriteria penilaian pada teks eksplanasi ini hanya terfokus pada struktur dan kaidah kebahasaan, yang terdiri dari 5 aspek diantaranya 1),identifikasi fenomena yaitu menjelaskan gambaran awal tentang suatu peristiwa, 2). Proses kejadian yaitu memaparkan bagaimana atau mengapa suatu peristiwa terjadi, 3). Ulasan yaitu sudah menjelaskan pengulangan informasi penting atau kalimat penutup yang menandai berakhirnya tulisan, 4). Keterangan waktu yaitu kata yang menjelaskan periode kejadian terdapat di dalam teks, 5). Keterangan cara dalam teks eksplanasi yaitu kata yang menjelaskan bagaimana kejadian dalam teks berlangsung. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel di bawah ini.

Tabel 2. Kisi –Kisi Penilaian Teks Eksplanasi

No	Aspek	Deskripsi Penilaian	Skor
.	Identifikasi fenomena	a. Identifikasi fenomena sudah menjelaskan petunjuk awal tentang suatu peristiwa	0
		b. Identifikasi fenomena kurang menjelaskan petunjuk awal tentang suatu peristiwa	
		c. Identifikasi fenomena belum menjelaskan petunjuk awal suatu peristiwa	15
	Proses kejadian	a. Proses kejadian sudah memaparkan bagaimana atau mengapa suatu peristiwa terjadi	20
		b. Proses kejadian kurang	

Rita
Pengaruh Model *Circuit Learning* terhadap Hasil Belajar
Menulis Teks Eksplanasi Kelas XI MAS Proyek Univa

		menjelaskan bagaimana atau mengapa suatu peristiwa terjadi c. Proses kejadian belum menjelaskan bagaimana atau mengapa suatu peristiwa terjadi	5
3	Ulasan (review)	a. Ulasan sudah menjelaskan pengulangan informasi penting atau kalimat penutup yang menandai berakhirnya tulisan b. Ulasan kurang menjelaskan pengulangan informasi penting atau kalimat penutup yang menandai berakhirnya tulisan c. Ulasan belum menjelaskan pengulangan informasi penting atau kalimat penutup yang menandai berakhirnya tulisan	20 15 5
	Petunjuk keterangan waktu	a. Petunjuk keterangan waktu dalam teks eksplanasi sudah terdapat dalam teks b. Petunjuk keterangan waktu dalam teks eksplanasi sedikit terdapat dalam teks c. Petunjuk keterangan waktu dalam teks eksplanasi tidak terdapat dalam teks	20 15 5
	Petunjuk	a. Petunjuk	20

keterangan cara	keterangan cara dalam teks eksplanasi keterangan yang menjelaskan bagaimana kejadian banyak terdapat dalam teks b. Petunjuk keterangan cara dalam teks eksplanasi keterangan yang menjelaskan bagaimana kejadian sedikit terdapat dalam teks c. Petunjuk keterangan cara dalam teks eksplanasi keterangan yang menjelaskan bagaimana kejadian tidak terdapat dalam teks	15 5
-----------------	---	---------

Sumber : (Kosasih183 - 185)

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa tes penilaian menulis teks eksplanasi yang terfokus pada stuktur dan kaidah kebahasaan terdiri dari 5 aspek yaitu: 1).Identifikasi fenomena skor maksimal 20. 2). Proses kejadian yaitu aspek yang menjelaskan tentang sebab-akibat suatu fenomena bisa terjadi skor maksimal pada aspek ini 20.3).Ulasan menjelaskan simpulan dalam teks skor maksimal pada aspek ini 20.4). Keterangan waktu yaitu skor maksimal pada aspek ini 20. 5). Keterangan cara pada aspek ini skor maksimal yaitu 20. Kategori penilaian dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 3. Kategori Penilaian

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Kategori Nilai	riteria Nilai
91-100	A	Sangat baik
81-90	B	Baik
71-80	C	Lebih dari

		Cukup
61-70	D	Cukup
51-60	E	Kurang
50	F	Sangat Kurang

$$\frac{\text{jumlah skor yang dicapai}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui ada lima jenis penilaian menulis teks eksplanasi siswa. Rentang nilai dari 91-100 menandakan siswa berhasil menulis teks eksplanasi. Rentang nilai 81-90 menandakan siswa sudah baik dalam menulis teks eksplanasi. Rentang nilai 71-80 menandakan siswa lebih dari cukup dalam menulis teks eksplanasi, rentang nilai 61-70 menandakan siswa cukup, dan rentang nilai 51-60 menandakan siswa kurang dalam menulis teks eksplanasi, rentang nilai 50 menandakan siswa gagal dalam menulis teks eksplanasi.

Teknik Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dikenal dengan uji liliefors,

Langkah-langkah yang dilakukan adalah :

1. Data $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ dijadikan bilangan baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ dengan menggunakan rumus :

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata

X_i = Data ke -i

S = Simpangan baku

Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$. Jika proposal ini dinyatakan oleh (Z_i) maka.

$$S(Z_i) =$$

$$\frac{\text{Banyaknya } z_1, z_2, z_3, \dots, z_n \leq z_i}{n}$$

- Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian menentukan harga mutlaknya.
- Harga mutlak tersebut diambil yang terbesar disebut (L_0) , kemudian membandingkan L_0 dengan kritis L yang diambil dari daftar nilai kritis untuk di uji liliefors.

$L_0 < L_{\text{tabel}}$ maka sampel berdistribusi manual

$L_0 > L_{\text{tabel}}$ maka sampel tidak berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

Uji ini untuk melakukan pengujian mengenai kesamaan dua varian. Uji yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai } F = \frac{s_1^2}{s_2^2} \quad (\text{Arikunto:2014})$$

Dimana : s_1^2 = Varian terbesar

s_2^2 = Varian terkecil

Nilai F dapat dilihat dari table kriteria pengujian terima hipotesis data mempunyai varian homogeny jika $F(1 - \alpha)(n_1)(n_2) < F_{1/2\alpha}(n_1, n_2)$ untuk taraf nyata.

c. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan :

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Dengan :

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

t = uji beda

\bar{X}_1 = rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

\bar{X}_2 = Rata-rata hasil belajar kelas kontrol

n_1 = jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 = jumlah siswa kelas kontrol

S_1^2 = varians kelas eksperimen

S_2^2 = varians kelas kontrol

S^2 = varians kedua kelas sampel

Jika data berasal dari populasi yang tidak homogen ($\sigma_1 \neq \sigma_2$ dan σ tidak diketahui), maka di gunakan rumus uji t yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan :

t = Luas daerah yang dicapai

n_1 = Banyak siswa pada sampel kelas eksperimen A (kelas X1-MIA 2)

n_2 = Banyak siswa pada sampel kelas kontrol B (kelas XI-MIA 1)

S_1 = Simpangan baku kelas eksperimen A (kelas XI-MIA 2)

S_2 = Simpangan baku kelas kontrol B (kelas X1-MIA 1)

S^2 = Simpangan baku gabungan dari S_1 dan S_2

\bar{X}_1 = Rata-rata skor (postest) siswa kelas eksperimen A (kelas X1-MIA 2)

\bar{X}_2 = Rata-rata skor (postest) siswa kelas kontrol B (kelas X1-MIA 1)

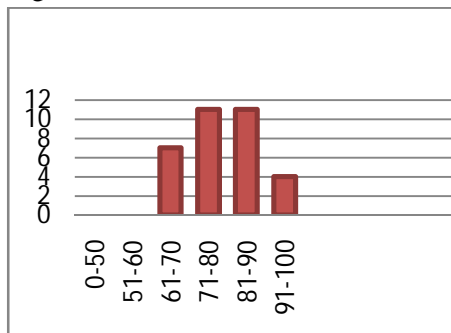
Kriteria pengujian adalah : terima H_0 jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan tolak H_0 jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ dengan dk

= $(n_1 + n_2 - 2)$ dengan peluang $(1 - \alpha)$
 dan taraf nyata $\alpha = 0,05$

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi kelas eksperimen

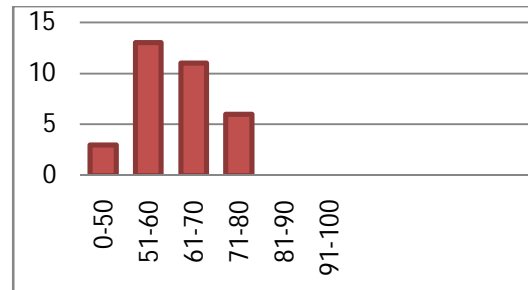
Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui siswa yang memiliki kemampuan sangat baik dalam menulis teks eksplanasi (12,12%) yaitu sebanyak 4 siswa dalam skala skor 91-100, siswa yang memiliki kemampuan baik (33,33%) yaitu sebanyak 11 siswa dalam skala skor 81-90, siswa yang memiliki kemampuan lebih dari cukup (33,33%) yaitu sebanyak 11 siswa dalam skala skor 71-80, siswa yang memiliki kemampuan cukup (21,21%) yaitu sebanyak 7 siswa dalam skala skor 61-70, siswa yang memiliki kemampuan kurang (0%) yaitu sebanyak 0 siswa dalam skala skor 51-60, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan sangat kurang dalam menulis teks eksplanasi (0%) yaitu sebanyak 0 siswa dalam skala skor <50. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut.



Gambar.1 Persentase Nilai Akhir Kelas Eksperimen

2. Deskripsi kelas Kontrol

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui siswa memiliki kemampuan yang lebih dari cukup (18,18%) yaitu sebanyak 6 siswa dalam skala skor 71- 80, siswa memiliki kemampuan sangat baik dan baik dalam menulis teks eksplanasi masing-masing (0%) dalam skala skor 91-100 dan 81-90, siswa yang memiliki kemampuan cukup dalam menulis teks eksplanasi (33,33%) yaitu sebanyak 11 siswa dalam skala skor 61-70, siswa yang memiliki kemampuan kurang dalam menulis teks eksplanasi (39,39%) yaitu sebanyak 13 siswa dalam skala skor 51-60, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan sangat kurang dalam menulis menulis teks eksplanasi (9,09%) yaitu sebanyak 3 siswa dalam skala skor <50. Berdasarkan tabel 14, dapat digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut.



Gambar 2. Persentase Nilai Akhir Kelas Kontrol

3. Uji Persyaratan Analisis

Persyaratan dasar bagi berlakunya analisis komprasi, data yang diperoleh harus memenuhi syarat uji normalitas dan homogenitas. Persyaratan analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal, dan apakah variansi dari kelompok- kelompok yang membentuk sampel homogen. Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, maka dapat dilakukan uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

1) Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh harga $L_{hitung} = -0,122$ dengan taraf $\alpha = 0,05$, $n = 33$, maka didapat L_{tabel} yaitu $= \frac{0,886}{\sqrt{33}} = 0,154$ (pada tabel L untuk uji Lilliefors), karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $-0,122 < 0,154$ maka kesimpulannya adalah data hasil siswa kelas eksperimen berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh harga $L_{hitung} = -0,140$ dengan taraf $\alpha = 0,05$, $n = 33$, maka didapat L_{tabel} yaitu $= \frac{0,886}{\sqrt{33}} = 0,154$ (pada tabel L untuk uji Lilliefors), karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $-0,140 < 0,154$ maka kesimpulannya adalah data hasil siswa kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil analisis, Harga F_{tabel} diperoleh dari daftar distribusi dengan $\alpha = 0,05$ $dk_{pembilang} (V_1) = (n_1 - 1) / (33-1) = 32$, $dk_{penyebut} 30$ dan 40 , maka diperoleh F_{hitung} dengan F_{tabel} pada perhitungan di atas yaitu $(1,04 < 1,69)$, maka dapat disimpulkan bahwa variansi berasal dari sampel yang homogen.

c. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui pengujian hipotesis untuk hasil belajar dilakukan pada data post-test dan diuji melalui perbedaan dua rata-rata yaitu uji t. Hasil pengujian taraf $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $23,79 > 1,998$,

maka H_0 di tolak dan H_a di terima. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran *circuit learning* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi yang diajarkan di MAS Proyek Univa Medan.

PEMBAHASAN

Data yang diperlukan dalam penelitian ini telah diperoleh melalui tes hasil belajar menulis teks eksplanasi pada kedua kelas pembelajaran. Penelitian yang dilakukan di MAS Proyek Univa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah ditentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan Model Pembelajaran *circuit learning* dan kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan model Pembelajaran *concept sentence*.

Dari penelitian yang dilakukan dengan menerapkan Model Pembelajaran *circuit learning*. Model Pembelajaran *circuit learning* yaitu model pembelajaran yang harus melalui proses mendengar dan berpikir dengan konsentrasi pikiran untuk menyimak materi pelajaran serta melakukan pengulangan materi pelajaran melalui pengerjaan soal atau kuis dengan tujuan memperdalam dan memperluas pemahaman siswa. Sedangkan model pembelajaran *concept sentence* merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu - kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa untuk membantu proses pembelajaran.

Setelah diberi perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian kedua kelas diberikan post-test atau tes akhir untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari pengujian yang dilakukan melalui post-test yang diberikan bahwa kedua kelas homogen

Adapun hasil post-test kedua kelas adalah: nilai tertinggi kelas eksperimen adalah 95, nilai terendah kelas eksperimen adalah 65. Nilai tertinggi kelas kontrol adalah 80, nilai terendah kelas kontrol adalah 50. Rata-rata nilai post-test kelas eksperimen adalah 71,07 dan rata-rata nilai post-test kelas kontrol adalah 68,22.

Kemudian dilakukan pengujian hipotesis untuk hasil belajar dengan menggunakan uji t. Setelah dilakukan pengujian data hasil belajar ternyata diperoleh hasil pengujian taraf $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $23.79 > 1,998$, maka H_0 di tolak dan H_a di terima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *circuit learning* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *concept sentence*, artinya Model Pembelajaran *circuit learning* berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi oleh siswa kelas XI MAS Proyek Univa Medan dibanding dengan Model Pembelajaran *concept sentence*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti menemukan beberapa simpulan yaitu.

1. Hasil belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *circuit learning* memiliki rata-rata 80,15. Mayoritas siswa memiliki kemampuan yang baik dalam menulis teks eksplanasi dari siswa yang memiliki kemampuan baik (36,36%) yaitu dalam skala skor 81-90, dan sebagian siswa (6,06%) memiliki kemampuan sangat baik yaitu dalam skala skor 91-100, dan sebagian siswa (33,33%) memiliki kemampuan lebih dari cukup yaitu dalam skala skor 71-80 dan ada (24,24%) siswa yang memiliki kemampuan cukup yaitu dalam skala skor 61-70
2. Hasil belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *concept sentence* memiliki rata-rata 63,33. Mayoritas siswa memiliki kemampuan yang lebih dari cukup (18,18%) yaitu dalam skala skor 71-80 dan siswa memiliki kemampuan cukup dalam menulis teks eksplanasi masing-masing (33,33%) dalam skala skor 61-70 siswa yang memiliki kemampuan kurang yaitu (39,39%) siswa yang memiliki kemampuan sangat kurang yaitu (9,09%) dalam skala skor 51-60.

3. Secara statistik dengan menggunakan uji t disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *circuit learning* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *concept sentence* dalam menulis teks eksplanasi pada siswa kelas X1 MAS Proyek Univa Medan, hal ini dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $23.79 > 1,998$.

SARAN

1. Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang dapat diberikan untuk Guru yaitu dapat menjadikan Model Pembelajaran *circuit learning* sebagai salah satu alternatif dalam memilih model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pelajaran menulis teks eksplanasi
2. Diharapkan bagi siswa dapat memahami sebuah tulisan dengan maksimal sehingga mampu membuat sebuah tulisan dengan mengikuti arahan dari guru dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *circuit learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Biologi. *Jurnal Serambi*(, Volume III, No.2,): 33-45.
- Mulyadi. 2014. Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi siswa kelas X1 SMA N. 2 Kamang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia*. (volume 1 nomor 1) : 49-56.
- Setyosari, Punaji. 2013. *Metodologi Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta : Kencana
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.